

**PENGALAMAN PRIBADI PADA OBJEK METAFORIK
DALAM KARYA SENI PATUNG**



Indra Lesmana

NIM 1112215021

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S -1 Dalam Bidang

Seni Rupa Murni

2018

**PENGALAMAN PRIBADI PADA OBJEK METAFORIK
DALAM KARYA SENI PATUNG**



Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S -1 Dalam Bidang

Seni Rupa Murni

2018

Tugas Akhir Karya Seni yang Berjudul:

**PENGALAMAN PRIBADI PADA OBJEK METAFORIK
DALAM KARYA SENI PATUNG**

Diajukan oleh Indra Lesmana NIM: 1112215021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim penguji Tugas Akhir pada dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200601 1 001

Pembimbing II/Anggota


Warsono, S. Sn.
NIP. 197605092003121001

Cognate/Anggota


Drs. Anusapati MFA
19570929 198503 1 001

Ketua Jurusan Seni Mrurni/
Program Studi seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200601 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 195908021 1988032002



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Lesmana

NIM : 1112215021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Tugas Akhir : Pengalaman Pribadi Dalam Objek Metafor Melalui Karya

Seni Patung

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya seni yang penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus mendapatkan sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta 2018

Indra Lesmana

NIM 1112215021



**Karya tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:
Keluarga tercinta atas kasih sayang serta doanya yang tulus**

KATA PENGANTAR

Atas segala rahmat dan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan Tugas Akhir ini. Karya dan laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban penulis pada minat utama seni patung dan mata kuliah Tugas Akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Program Studi S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas berkah yang telah dilimpahkan pula penulis selalu diberikan kesehatan sehingga jauh dari berbagai kendala yang tidak diinginkan.

Genap selama tujuh tahun penulis mendalami dan mempelajari ilmu-ilmu di bidang kesenirupaannya khususnya seni murni. Selama itu pula penulis berproses untuk memahami intisari dari seni rupa murni. Banyak sekali tantangan, permasalahan, kenangan-kenangan baik dan buruk yang telah dihadapi. Penulis memahami hal tersebut merupakan proses untuk menjadi seorang pelajar seni yang matang.

Proses penyelesaian laporan ini tak bisa terselesaikan tanpa bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak. Hal tersebut sangat penting bagi penulis karena dengan demikian Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan karya seni maupun Tugas Akhir .
2. Warsono, S.Sn. M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan cara penulisan laporan, masukan-masukan mengenai penulisan maupun visual karya pada penggarapan Tugas Akhir
3. Drs. Anusapati MFA., selaku *cognate* dalam ujian Tugas Akhir ini dan selaku dosen wali yang memberikan bimbingan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Seni Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orangtua ;Surya Efendi dan Mudriah atas dukungan moral, materi dan doa serta kakak saya Suheri dan adik saya Solihin terimakasih atas dukungannya selama ini
9. Seluruh Mahasiswa/i ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan 2011, terima kasih



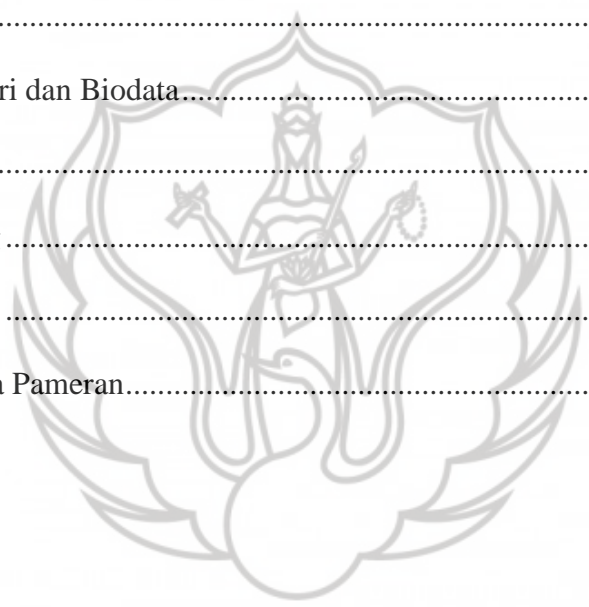
Yogyakarta, 29 Juni 2018

Indra Lesmana

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR FOTO ACUAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul	5
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Bentuk	13
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	20
A. Bahan, Alat, dan Teknik.....	20
1. Bahan.....	20
2. Alat.....	21
3. Teknik	27

B. Tahap Perwujudan	29
1. Persiapan Bahan dan Alat	29
2. Proses	29
3. Finishing.....	30
C. Konsep Penyajian.....	30
BAB IV. TINJAUAN KARYA	32
BAB V. KESIMPULAN	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50
A. Foto Diri dan Biodata.....	50
B. Poster.....	52
C. Katalog	53
D. Display	54
E. Suasana Pameran.....	56



DAFTAR KARYA

1. MELETUS WARNA HIJAU	34
2. OVER LOAD	36
3. STAY COOL	38
4. THE SOUND OF SILENCE.....	39
5. HARMONY	40
6. DON'T KILL DONUT	42
7. MEMORI	44
8. MIMPI SEBELUM TIDUR.....	45



DAFTAR FOTO ACUAN

1. Gambar 1, Yuli Prayitno, <i>Uniform</i>	12
2. Gambar 2, Handra, <i>Meditasi</i>	13
3. Gambar 3, S Teddy D, <i>Love Tank</i>	14
4. Gambar 4, Senjata Api.....	16
5. Gambar 5, Donut	17
6. Gambar 6, Seperangkat alat tidur.....	18
7. Gambar 7, Balon	19
8. Gambar 8, Alat musik	20
9. Gambar 9, Gerinda.....	23
10. Gambar 10, Bor.....	23
11. Gambar 11, Kompresor Listrik	24
12. Gambar 12, <i>Tuner</i>	25
13. Gambar 13, <i>cutter</i>	25
14. Gambar 14, Kuas.....	26
15. Gambar 15, Gas Tangan.....	26
16. Gambar 16, Las Listrik	27
17. Gambar 17, Obeng	27
18. Gambar 18, Tang.....	28
19. Gambar 19, Lem Tembak	28
20. Gambar 20, Proses Pembuatan Model Dari Balon	29
21. Gambar 21, Proses Reproduksi	29

ABSTRAK

*Kehidupan kerap diibaratkan sebuah perjalanan. Sebagaimana perjalanan-perjalanan lain, perjalanan hidup tidak selalu melewati jalan yang indah. Kadang-kadang melewati jalan yang rata, sempit, tandus, gersang, berbatu ataupun bergelombang. Jika manusia bisa menentukan jalannya sendiri tentu akan memilih jalan yang mulus. Namun pada kenyataannya tidak karena semuanya sudah ada yang menentukan. Sehingga manusia hanya bisa berharap dan berusaha. Ada sebuah kata bijak dari Charlie Chaplin yang mengatakan *I have many problems in my life. But my lips don't know that. They always smiling*. Artinya: "Aku punya banyak masalah di kehidupanku. Tapi bibirku tidak mengetahuinya. Bibirku selalu tersenyum". Kata bijak tersebut mengajarkan untuk tetap tersenyum dalam menghadapi permasalahan. Bahkan pura-pura tidak tahu itu diperlukan agar tidak terlarut dalam permasalahan sehingga tercipta kehidupan yang tenang. Secara pribadi, pengalaman kekerasan baik yang dihadapi secara langsung maupun tidak, telah memberi dampak psikologis. Hal ini menimbulkan banyak kegelisahan dan keresahan dalam menjalani kehidupan. Namun semua itu tidak serta merta disikapi dengan rasa takut atau trauma melainkan dengan rasa yang kuat dan berani. Sekeras apa pun hidup ini harus disikapi dengan rasa ketangguhan yang kuat. Penulis menggunakan metode pemetaforan sebagai landasan ide dalam berkarya. Hal ini dikarenakan bahasa metaforik mampu mempresentasikan pengalaman pribadi menjadi multitafsir dibanding mempresentasikan secara lugas. Penulis yakin akan tercipta kedekatan emosional antara objek seni, seni rupa dan masyarakat. Gagasan ini dituangkan melalui objek yang mempunyai karakter keras sebagai pertahanan diri (seperti pistol, granat, dan peluru) dan lembut sebagai keinginan untuk menuju kenyamanan atau kedamaian (seperti balon udara, donat, dan guling).*

Kata kunci : pengalaman pribadi, obyek, metaforik, Seni Patung

ABSTRACT

Life is often likened to a journey. As with other journeys, life's journey does not always go through beautiful paths. Sometimes the road is flat, narrow, barren, barren, rocky or bumpy. If humans can determine their own path, they will certainly choose a smooth path. But in reality it is not because everything has already been determined. So that humans can only hope and try. There is a wise word from Charlie Chaplin who says I have many problems in my life. But my lips do not know that. They always smiling. Meaning: "I have a lot of problems in my life. But my lips don't know it. My lips always smile ". This wise word teaches to keep smiling in the face of problems. Even pretending not to know it is needed so that it is not dissolved into problems so that a calm life can be created. Personally, the experience of violence, both directly and indirectly, has a psychological impact. This causes a lot of anxiety and anxiety in living life. But all that is not necessarily addressed with fear or trauma but with a strong and bold sense. No matter how hard this life must be addressed with a strong sense of resilience. The author uses the metaphorical method as the basis for ideas in work. This is because the metaphoric language is able to present personal experiences into multiple interpretations rather than presenting it straightforwardly. The author believes there will be emotional closeness between objects of art, art and society. This idea is poured through objects that have a hard character as self-defense (such as pistols, grenades and bullets) and soft as a desire to get to comfort or peace (like hot air balloons, donuts, and bolsters).

Keywords: personal experience, object, metaphoric, Sculpture Art



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ada pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik, bahkan mungkin pepatah ini sudah tidak asing lagi di telinga. Secara umum ungkapan dari pengalaman adalah guru terbaik yaitu suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi semasa hidup baik peristiwa yang menyenangkan atau menyedihkan dijadikan sebagai suatu pembelajaran, peringatan atau motivasi untuk melangkah perjalanan selanjutnya.

Kemandirian mengatur waktu dan kebutuhan hidup sehari-hari yang memberikan inspirasi dalam mengolah seni. Setiap hari penulis harus membagi waktu untuk bekerja dan waktu untuk belajar. Penulis pun juga harus mengatur pendapatan ekonomi untuk menyeimbangkan kebutuhan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini penulis masih menghadapi sampai saat mengenyam pendidikan di program studi S-1 Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai manusia pada umumnya, penulis selalu mengalami kegelisahan ketika mendengar ada permasalahan-permasalahan kehidupan baik dalam keluarga maupun dari luar hubungan keluarga. Kegelisahan-kegelisahan tersebutlah yang membuat penulis peka dan memiliki rasa ingin menyelesaikan atau mencerahkannya.

“Kehidupan kerap diibaratkan sebuah perjalanan. Sebagaimana perjalanan-perjalanan lain, perjalanan hidup tidak selalu melewati jalan yang indah”.¹ Kadang-kadang melewati jalan yang rata, sempit, tandus, gersang, berbatu ataupun bergelombang. Jika manusia bisa menentukan jalannya sendiri tentu akan memilih jalan yang mulus. Namun pada kenyataannya tidak karena semuanya sudah ada yang menentukan. Sehingga manusia hanya bisa berharap dan berusaha.

¹ Mangunhardjana, A.M. 1985. *Mengatasi Hambatan-hambatan Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius

Kehidupan bermasalah tidak hanya menimpa perorangan namun juga bisa menimpa suatu golongan, kelompok, negara bahkan bisa menimpa masyarakat yang lebih luas. Dari berbagai macam masalah setiap subjek memiliki cara atau versi sendiri untuk menanggapi masalah tersebut. Di beberapa negara, dibutuhkan invasi militer untuk mendapatkan kemakmuran warganya. Beberapa kasus lain seseorang harus membunuh untuk mendapatkan kehidupannya.

Fenomena seseorang atau suatu kelompok dalam menanggapi suatu masalah membuat penulis melihat, mencermati, merumuskan bagaimana penulis menanggapi masalahnya secara pribadi. Ada banyak ekspresi untuk menanggapi masalah, penulis memilih ekspresi diri yang tenang dalam menanggapi.

Ada sebuah kata bijak dari Charlie Chaplin yang mengatakan *I have many problems in my life. But my lips don't know that. They always smiling.* Artinya: “Aku punya banyak masalah di kehidupanku. Tapi bibirku tidak mengetahuinya. Bibirku selalu tersenyum”. Kata bijak tersebut mengajarkan untuk tetap tersenyum dalam menghadapi permasalahan. Bahkan pura-pura tidak tahu itu diperlukan agar tidak terlarut dalam permasalahan sehingga tercipta kehidupan yang tenang.

Sebagai bagian dari keluarga penulis banyak menemui hal-hal atau permasalahan kecil yang kerap menghambat kerja sama. Dibutuhkan ketenangan bersama dalam menyelesaikan masalah tersebut, berkomunikasi secara santun atau lembut, tidak membuat kegaduhan yang bisa mengakibatkan masalah menjadi lebih besar. Dengan ketenangan bersama penulis berharap masalah bisa diselesaikan dengan baik sehingga keluarga tetap harmonis.

Sebagai bagian dari masyarakat luas, penulis menilai masalah dalam keluarga bisa menjadi analogi masalah-masalah besar di dunia. Bagaimana seorang pemimpin negara berdiplomasi dengan pemimpin negara lain untuk menyelesaikan masalah bersama. Bukan dengan perang, bukan dengan pertikaian antar anggota keluarga.

Terlepas dari bagaimana ekspresi tenang sebagai dasar memecahkan masalah, tentu saja penulis juga turut merasa prihatin terhadap fenomena keironian permasalahan yang ada dalam masyarakat secara luas. Bagaimana suatu negara merdeka tanpa kemakmuran, keluarga kaya di tengah kemiskinan masal dan lain sebagainya. Barangkali apabila penulis berada dalam masalah tersebut, penulis memilih *stay cool* dalam menghadapinya sebagaimana sikap yang dipilih oleh Charlie Chaplin

Harapan-harapan pribadi dalam meraih ketenangan hidup, oleh penulis dijadikan sebuah ide dasar dalam penciptaan karya seni patung. Ide dasar ini awalnya terinspirasi dari sebuah kata bijak Charlie Chaplin yang mempunyai kesesuaian dengan pengalaman pribadi. Sehingga terciptalah sebuah tema “pengalaman pribadi dalam objek metafor” yang merupakan harapan-harapan untuk meraih ketenangan hidup supaya tercipta kebahagiaan.

Metafor (*Metaphor*) berasal dari kata Latin dan Yunani kuna, methapora. ‘Meta’ artinya ‘dengan’ atau ‘setelah’; ‘for’/*phor/phero/phore* artinya memindahkan atau membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai kata benda, metafor dapat diartikan sebagai suatu pemakaian nama, istilah, atau frase (kumpulan kata) yang dikenakan pada suatu objek atau tindakan, namun tidak diartikan secara harfiah, melainkan secara imajinatif.²

Mengacu pada pernyataan M. Dwi Maryanto tersebut, pengalaman-pengalaman keras dan lembut yang dialami akan ditangkap dan dialihbahasakan menjadi bahasa kiasan, kemudian diwujudkan ke dalam bentuk seni patung.

Keras secara objektif diartikan sebagai sifat yang dimiliki suatu benda padat dan sangat kaku. Dalam arti lain, keras atau kekerasan berarti suatu tindakan yang melukai atau membuat dampak traumatik pada sosok korban kekerasan.

Secara pribadi, pengalaman kekerasan baik yang dihadapi secara langsung maupun tidak, telah memberi dampak psikologis. Hal ini

² M Dwi Marianto, *Art & Life Force in a Quantum Prespective* : Scritto Books Publisher, 2017,

menimbulkan banyak kegelisahan dan keresahan dalam menjalani kehidupan. Namun semua itu tidak serta merta disikapi dengan rasa takut atau trauma melainkan dengan rasa yang kuat dan berani. Sekeras apa pun hidup ini harus disikapi dengan rasa ketangguhan yang kuat.

Pengalaman-pengalaman keras yang pernah dialami disimbolkan menggunakan objek-objek yang keras dan mencekam seperti peralatan militer. Seperti kita tahu bahwa sebuah agresi militer selalu dirundung kepiluan, sesuatu yang mencekam. Ketika mengalami pengalaman pahit, seolah sedang menghadapi suatu kekacauan yang menimbulkan kegelisahan dan mengingatkan pada peperangan.

Banyak sekali di dunia kisah-kisah menyedihkan yang diakibatkan oleh peperangan, bahkan duka yang mendalam masih terasa walau peperangan telah usai. Peperangan telah menghanguskan tak hanya pada harta, namun juga jiwa-jiwa dan harapan.

Di lain sisi, lawan dari kekerasan adalah kelembutan. Sifat-sifat kelembutan seseorang memberi rasa yang nyaman bagi orang lain seperti halnya kelembutan seorang ibu pada anaknya. Senakal apa pun seorang anak apabila disikapi dengan kelembutan dan kesabaran seorang ibu, tentu akan tercipta suasana yang harmonis, masalah apa pun akan terselesaikan tanpa meninggalkan duka kesedihan.

Harapan-harapan yang rindu akan ketenangan disimbolkan dengan objek-objek yang lembut. Ketenangan membawa hidup mengarah pada yang harmonis, ramah dan menyenangkan. Suatu hal yang begitu indah ini mengingatkan pada bentuk-bentuk seperti balon, roti, dan musik.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang tersebut dapat ditarik rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana merepresentasikan pengalaman pribadi ke dalam objek metafor?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni patung sebagai objek metaforik?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya seni patung ini adalah:

1. Merepresentasikan pengalaman pribadi melalui bahasa metaforik.
2. Menciptakan karya seni patung dari pengalaman pribadi dalam objek metaforik.

Manfaat dari penciptaan karya seni patung ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat mengekspresikan gagasan melalui seni patung dan menjadi pembelajaran serta menambah wawasan untuk menciptakan karya seni yang lebih baik lagi.

2. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan pembelajaran dan penilaian di bidang akademik dan menambah referensi yang dapat digunakan untuk generasi selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi bahan apresiasi dan menambah wawasan bagi masyarakat dalam menikmati karya seni patung.

D. Makna Judul

Karya Tugas Akhir dengan judul *Pengalaman Pribadi Dalam Objek Metaforik Melalui Karya Seni Patung* ini perlu disertai penegasan kata supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknainya.

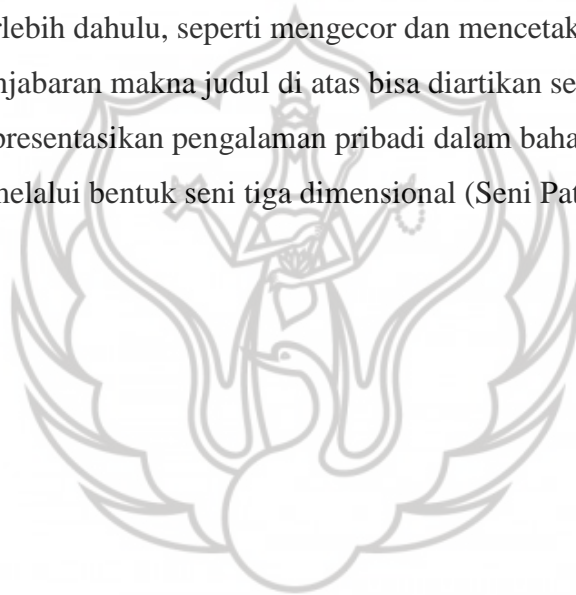
1. *Pengalaman* menurut KBBI adalah “yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung, dan sebagainya)”.³
2. *Pribadi* menuet KBBI adalah “manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri)”.⁴

³ <https://kbbi.kata.web.id/pengalaman/> diakses pada hari senin 25 juni 2018 pada pukul 21.07

⁴ *ibid*

3. *Objek* adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya. Menurut Mikke Susanto “objek berarti material yang dipakai untuk mengekspresikan gagasan”.⁵
4. *Metaforik*, Metafor (*Metaphor*) berasal dari kata Latin dan Yunani kuna, “methapora. ‘Meta’ artinya ‘dengan’ atau ‘setelah’; ‘for’/phor/phero/phore artinya memindahkan atau membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat lain”.⁶ Metaforik adalah sifat kemetafora-an yang menyertai suatu objek dan subjek.
5. *Seni Patung* menurut Mikke Susanto adalah sebuah “tipe karya⁷ tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah dan lain-lain) atau adiktif (membuat modeling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak)”.⁸

Dari penjabaran makna judul di atas bisa diartikan sebagai upaya penulis mempresentasikan pengalaman pribadi dalam bahasa metafor yang diekspresikan melalui bentuk seni tiga dimensional (Seni Patung).



⁵ Mikke Susanto, *Diksi Rupa* : DictiArtLab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali, Cetakan I, April 2011, p. 280.

⁶ M Dwi Mariantio, *Art & Life Force in a Quantum Prespective* : Scritto Books Publisher, 2017, p. 225.

⁸ Mikke Susanto, *Diksi Rupa* Op.Cit